I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mendiversifikasikan ikan budidaya, biasanya ada beberapa kesulitan untuk mengadaptasikan ikan yang baru diintroduksi kedalam sistem budidaya yang telah ada. Oleh sebab itu perlu ada riset untuk mencari kandidat spesies ikan yang tepat (Sugama, 2005). Rekomendasi riset terhadap ikan exotic ini bertujuan untuk menciptakan ketahanan pangan bangsa Indonesia khususnya di bidang sumberdaya perikanan dan kelautan.

Salah satu ikan exotic yang kini telah diintroduksi ke Indonesia adalah Cobia. Menurut Faulk, Kaiser, dan Holt (2007), Cobia (*R. canadum*) merupakan ikan pelagik yang ditemukan di perairan tropis dan subtropis serta perairan hangat terkecuali di perairan pasifik timur. Ikan Cobia merupakan ikan yang bernilain ekonomis penting di Asia. Pertumbuhan ikan ini tergolong sangat cepat, pada umur 20 bulan dapat mencapai berat 15 kg (Priyono, Slamet, dan Sutarmat, 2006). Mengingat pertumbuhannya yang cepat maka Cobia merupakan salah satu jenis ikan yang menarik untuk dibudidayakan (Liao, Huang, Tsai, Hsueh, Chang dan Leons, 2004). Penelitian tentang ikan Cobia pertama kali dilakukan pada tahun 1975 dengan mengumpulkan telur dari Cobia liar yang didapat dari pantai utara Carolina. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Cobia merupakan potensi perairan yang baik karena pertumbuhannya cepat dan memiliki kualitas daging yang baik. Penelitian selanjutnya

dilakukan pada tahun 1980 an hingga awal 1990 an di Amerika Serikat (USA) dan Taiwan Provinsi Cina (Aquculture, 2007).

Di Indonesia, ikan Cobia baru dibudidayakan di Balai Besar Riset Perikanan Budidaya Laut Gondol Bali. Di sini kegiatan budidaya masih terbatas pada domestikasi calon induk ikan Cobia. Kendala yang ditemukan selama domestikasi ikan Cobia adalah kepekaan terhadap lingkungan seperti kebersihan bak, handling dan gesekan. Selain itu ikan ini sangat mudah terinfeksi parasit eksternal yang menyebabkan ikan mengalami borok, kebutaan dan akhirnya mati (Romdlianto dan Haryanto, 2007).

Di dalam budidaya, formula pakan ikan harus mencukupi kebutuhan gizi ikan yang dibudidayakan, seperti: protein (asam amino esensial), lemak (asam lemak esensial), energi (karbohidrat), vitamin dan mineral. Mutu pakan akan tergantung pada tingkatan dari bahan gizi yang dibutuhkan oleh ikan (Herry, 2008). Protein mempunyai peran yang penting dalam proses pertumbuhan ikan karena hampir sebagian besar tubuh ikan (45-75% bobot kering) adalah protein (Ricamaros, 2009). Cumi (*Loligo* sp) merupakan salah satu pakan alami yang memiliki kandungan protein yang tinggi. Kandungan Protein Cumi 67%, lebih tinggi jika dibandingkan protein pada ikan rucah 22,66% (Budiharjo, 2003).

Taurine merupakan osmolit organik osmoprotektif, yaitu senyawa yang berperan sebagai penambah energi untuk menghadapi osmoregulasi. Taurine merupakan molekul asam amino yang tidak memiliki gugus karboksil yang diperlukan untuk membentuk ikatan peptida. Pada kondisi tertentu taurin sangat dibutuhkan untuk proses pertumbuhan (Anonim, 2009). Hasil penelitian terdahulu menunjukan bahwa

taurin mampu meningkatkan kelulushidupan larva ikan kerapu yang dibudidayakan di Balai Besar Pengembangan Budidaya Laut (BBPBL) Lampung (Widiastuti, Nukmal, Kanedi, 2004).

Penambahan taurine pada pakan alami Cobia belum pernah dicobakan. Dengan informasi tersebut maka perlu dilakukan pengujian terhadap ikan Cobia yang sedang dalam masa pertumbuhan dengan pemberian taurin ke pakan alami cumi, diharapkan diperoleh hasil yang akan memberikan pengaruh positif terhadap pembudidayaan ikan air laut khususnya Cobia.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh taurin yang dicampur dengan pakan alami cumi terhadap pertumbuhan (berat, panjang, lingkar tubuh) ikan Cobia (*R. canadum*).
2. Mengetahui efek taurin terhadap kelulushidupan Cobia.

C. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan merupakan proses pertambahan jumlah, bentuk, ukuran, serta fungsi sel akibat adanya pembelahan sel. Pertumbuhan bersifat kuantitatif, dan dapat diukur dengan menggunakan alat ukur tertentu serta dapat terlihat secara fisik. Mahluk hidup

dalam pertumbuhannya dipengaruhi oleh faktor *eksternal* meliputi suhu, lingkungan, makanan, serta aktifitas fisik dan Faktor *internal* berupa genetik, hormon, dan nutrisi.

Cumi-cumi (Loligo sp) merupakan jenis pakan yang memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi. Digunakan sebagai pakan alami dikarenakan memiliki kandungan nutrisi yang sangat menunjang ikan budidaya, khususnya ikan-ikan besar.

Taurin merupakan molekul asam amino yang tidak memiliki gugus karboksil. Taurin merupakan suatu senyawa yang berfungsi sebagai penambah energi dan juga sebagai senyawa osmoprotektif, yaitu senyawa yang berperan dalam proses osmoregulasi untuk menjaga keseimbangan tekanan antara lingkungan internal ikan dengan lingkungan eksternalnya (tempat hidupnya). Taurin terbukti mampu meningkatkan kelulushidupan larva ikan Kerapu. Diharapkan pemberian taurin dalam pakan alami cumi akan berdampak positif terhadap kelulushidupan dan pertumbuhan ikan Cobia.

D. Hipotesis

Hipotesis kerja ini adalah taurin yang dicampur dengan pakan alami cumi akan mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan kelulushidupan ikan Cobia.